

Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Mencuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa SDN 1 Cibadak

Widawati,¹, Tri Ardayani^{*2}, Corryna Louise Nyman³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan, Fakultas Keperawatan, Institut Keperawatan Immanuel Bandung

^{*}Email Koresponden : triardayani48@gmail.com.

DOI : 10.33369/jvk.v7i1.34148

Article History

Received : Mei 2024

Revised : Juni 2024

Accepted : Juni 2024

ABSTRAK

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan, bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan. Tingginya angka diare di kota Bandung menurut data yang diperoleh adalah berasal dari makanan masuk ke dalam tubuh dan kurangnya menjaga kebersihan tangan dan kuku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan Kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa SDN 1 Cibadak. Penelitian ini merupakan desain eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan jenis penelitian Pre eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Posttest dengan populasi dan sampel berjumlah 32 orang (total sampling). Instrumen yang digunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dengan 19 pertanyaan. Hasil penelitian sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan didapatkan responden dengan kategori nilai baik ada 6 orang dengan presentase 17.6% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan responden dengan kategori nilai baik meningkat menjadi 29 orang dengan presentasi 85.3%. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (p-value) adalah 0.000. Nilai p-value (0.000) < p-alpha (0.05). dari hasil penelitian dapat disimpulkan Ada pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa SDN I Cibadak Bandung. Terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada pre test dan post test yaitu sebesar 16.8%. Perilaku cuci tangan harus dibudayakan sedini mungkin untuk mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kejadian penyakit akibat kurang peduli terhadap mencuci tangan.

Kata kunci : Cuci tangan, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat di lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Anak sangat rentan terhadap masalah kesehatan karena mereka sering lalai mencuci tangan, terutama saat berada di sekolah (Riastawaty, 2021). Permasalahan kesehatan yang menimpa anak usia sekolah adalah tingginya angka diare yang diderita anak usia sekolah akibat buruknya kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Sontina Saragih, 2019). Rendahnya pengetahuan menjadi penyebab rendahnya kebiasaan mencuci tangan anak usia sekolah (Maelissa & Ukru, 2020). Mencuci tangan dengan sabun mempunyai kemampuan untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit secara efisien sehingga menurunkan jumlah kuman, virus, dan parasit penyebab penyakit (Sontina Saragih, 2019). Menurut (KEMENKES RI, 2020) pemerintah

mengimbu untuk upaya penanggulangan virus dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Pengetahuan sangat menentukan bagi perkembangan perilaku. Dengan memberikan pendidikan kesehatan, seseorang dapat meningkatkan kesadaran mengenai enam proses mencuci tangan ini. Perilaku baik akan didorong oleh pengetahuan yang baik. (Haryani, 2019). Semakin baik pengetahuan responden mengenai cuci tangan pakai sabun (CTPS), maka semakin efektif penerapan cuci tangan pakai sabun (Handayani et al., 2020).

Pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran yang terstruktur dan dinamis. Tujuannya adalah mengubah perilaku dengan memperoleh lebih banyak informasi, mengembangkan kemampuan baru, dan mengubah pola hidup menuju hidup yang lebih sehat (Nurmala, 2018). Perilaku hidup bersih sehat adalah perilaku yang dipraktikkan dengan sadar untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Mampu mensosialisasikan cuci tangan pakai sabun sebagai pencegahan masuknya penyakit merupakan tolak ukur utama keberhasilan penerapan PHBS di bidang pendidikan (Fauzi. A. K, 2018). Saat anak-anak Kembali ke sekolah mereka bergaul dengan banyak anak-anak yang lainnya, hal itu akan membuat, mereka terpapar lebih banyak kuman dari pada dirumah. Meskipun kita tidak dapat mencegah kontak dengan semua kuman. Kita dapat mengurangi siswa terkena infeksi (termasuk virus Covid-19) melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah. Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak-anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Nurmala, 2018). Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan sekolah (UKS) (M.A.S 2021). Usaha kesehatan sekolah (UKS) adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dan kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah (Kusuma Dewi & Wijayanti, 2021). Pelaksanaan kebijakan UKS di sekolah masih terkendala oleh berbagai persoalan (Putri Fathonah, 2021). Peranan guru dan tenaga Kesehatan sangat mempengaruhi kualitas hidup anak di masa depan. Maka dari itu perlu di adakan edukasi untuk mengajarkan hidup bersih dan sehat salah satunya menjaga kebersihan khususnya melakukan cuci tangan untuk diri sendiri dan lingkungannya (D. Suryani et al., 2020).

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit pada kedua tangan (Sarah et al., 2020). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu Tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit. Masyarakat menganggap CTPS tidak penting, mereka mencuci tangan pakai sabun Ketika tangan berbau, berminyak dan kotor. Tindakan cuci tangan merupakan Tindakan pencegahan dan penanggulangan penyakit yang menjadi program PHBS di sekolah (Sari & Mulyadi, 2021). Di Indonesia cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya anak usia sekolah, kebiasaan tidak mencuci tangan pada saat anak sebelum makan, atau sesudah memegang benda-benda lain, mengakibatkan masalah, salah satunya adalah kasus diare. Data WHO pada tahun 2017 menyebutkan diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak (balita dibawah 5 tahun). Diare sudah membunuh 525.000 anak setiap tahunnya, Sebagian besar anak diare yang meninggal dikarenakan terdapatnya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar. Di dunia terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi pada setiap tahunnya.(KEMENKES RI, 2020). Berdasarkan data Riskedes tahun 2018, di Indonesia angka kejadian diare pada kelompok usia

sekolah cukup tinggi yaitu sebanyak 6,8 %. dan berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan (dokter spesialis, dokter umum, bidan dan perawat) sebesar 6,8% untuk semua golongan umur sedangkan untuk balita ada 11% (Armaiyn & Darmayanti, 2021). Di provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan angka diare yang cukup tinggi yaitu 7,2% (PH et al., 2020) dan kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang menyumbang angka prevalensi diare cukup tinggi dimana kasus diare bisa mencapai 11 ribu orang. Tingginya angka diare di kota Bandung menurut data yang diperoleh adalah berasal dari makanan yang masuk ke dalam tubuh dan kurangnya menjaga kebersihan tangan dan kuku. Berdasarkan data, perilaku mencuci tangan dengan sabun dapat menurunkan kejadian kasus diare dan ISPA. Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan kesadaran untuk melakukan perilaku mencuci tangan pakai sabun yang benar. Perilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (L. Suryani et al., 2018).

Perilaku tidak mencuci tangan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada anak tentang cuci tangan pakai sabun sangatlah minim, dan kurangnya informasi yang diberikan oleh guru. Kesadaran masyarakat untuk mencuci tangan pakai sabun masih rendah, bahkan 40% populasi dunia atau 3 miliar penduduk tidak memiliki akses dan fasilitas Kesehatan (Setiadi AW, 2021). Gerakan CTPS di sekolah juga tidak terlalu baik seperti yang terjadi di negara-negara Asia Tenggara. Di negara Bangladesh kegiatan mencuci tangan saja hanya 3,7% dan di Kenya cuci tangan pakai sabun hanya 25%. Data BPS (2021) menyatakan tingkat kepatuhan masyarakat untuk cuci tangan 75, 38% di Indonesia. Mencuci tangan pakai sabun menjadi salah satu jenis protokol Kesehatan yang penting untuk dilakukan secara rutin, terutama Ketika sudah menyentuh permukaan benda-benda yang banyak disentuh orang lain. Ada 6 langkah cuci tangan pakai sabun dari WHO untuk memastikan tangan kita benar benar bersih, pertama, ratakan sabun dengan kedua tangan, kemudian gosok punggung tangan dan sela-sela jari secara bergantian, lalu jari-jari bagian dalam, telapak tangan dengan posisi jari saling mengait/mengunci, dan ibu jari secara berputar dalam genggam tangan dan lakukan pada kedua tangan, terakhir gosok ujung jari pada telapak tangan secara berputar dan lakukan pada kedua tangan dan bilas hingga bersih (Hamzah N, 2020).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei cepat (rapid survey method) WHO dengan pendekatan cross sectional yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu kali waktu saja. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pre eksperimen dengan rancangan One Group Pretest Post tes. Variabel independen pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan mencuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 1 Cibadak. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan tentang cuci tangan pada siswa SDN 1 Cibadak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Cibadak sebanyak 32 siswa, teknik pengambilan sampel total sampling. Analisa univariate distribusi frekuensi, dan analisa bivariate menggunakan paired t test. Penelitian dilakukan di SDN I Cibadak Andir dari bulan Maret s.d Agustus 2022. Penelitian ini telah layak etik, peneliti mendapatkan nomor registrasi layak etik No.181/KEPK/IKI-B/VIII/2022.

HASIL

1. Analysis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	11	34,4
Kurang	21	65,6
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang mencuci tangan sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan sebanyak 21 responden (65,6%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	20	62,7
Cukup	12	37,5
Kurang	0	0
Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 20 responden (62,5%)

2. Analysis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan

	Pengetahuan Kurang (%)	Cukup (%)	Baik (%)	Responden	Total
Sebelum	21 65,6	11 34,4	0 0	32	100
Sesudah	0 0	12 37,5	20 62,5	32	100

Hasil uji T diperoleh $P= 0.000$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan mencuci tangan, sebelum diberikan pengetahuan tentang mencuci tangan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (65,6%). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mencuci tangan sebagian.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswa SDN I Cibadak Sebelum mendapatkan Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan

Pengetahuan siswa berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (65,6%), hampir dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (34,4%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa tentang mencuci tangan sangat kurang, responden belum mengetahui tentang mencuci tangan yang baik dan benar. sedangkan meningkatnya pengetahuan responden menjadi baik, ini tidak terlepas dari pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara memberikan ceramah di depan kelas, dan sebelumnya responden diberikan kesempatan bertanya tentang materi mencuci tangan kemudian dicontohkan oleh pemateri dan diberikan kesempatan mempraktekannya secara mandiri, sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan setelah responden mendapatkan materi mencuci tangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulvina Kurniasih (2020) yang berjudul “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Mencuci Tangan “ menunjukkan bahwa T-test diketahui bahwa T-hitung $< 6,052$ sedangkan T-tabel $< 1,17$ dapat diartikan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap terhadap pengetahuan siswa tentang mencuci tangan di SD W idya 1 Batam. Dalam pret test siswa dapat dinilai dalam kategori hanya 8,3 % sedangkan setelah dilakukan post test siswa dapat dinilai dalam kategori baik mencapai 94,4%. Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pre test lebih rendah dibandingkan nilai post test. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri.pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut. Sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan seseorang.pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal.(Koto Y, 2021). Ini sejalan dengan penelitian Muh Fajjarudin Natsir (Pakpahan M et al., 2021) “Pengaruh penyuluhan CTPS terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 169 Bonto parang kabupaten Jeneponto “ jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan rancangan one group pre test dan post test design , subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan kelas V di SD 169 Bonto Parang dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa , berdasarkan hasil penelitian melalui hasil pre test dan post test menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar $p = 0,000 < 0,05$ maka disimpulkan ada perbedaan antara pengetahuan responden sesudah dan sebelum penyuluhan. Menurut Tarerasi (2007) dalam Latief (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah fokus dan konsentrasi sasaran yang akan diberikan intervensi (pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan) karena akan meningkatkan kemampuan menyimpan informasi. Pengetahuan juga diperoleh dari pendengaran (telinga), penglihatan (mata), rasa dan raba dan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi dari setiap individu. peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan

yang diberikan dengan metode ceramah dapat memberikan stimulasi terhadap indera penglihatan, pendengaran, raba dan rasa para siswa. Hal ini ditujukan dari respon siswa.

Adapun pengetahuan seseorang terkait dengan mencuci tangan pakai sabun itu mampu menghilangkan berbagai kuman, virus serta bakteri yang menempel pada tangan kita yang menjadi penyebab berbagai macam penyakit, salah satunya ialah penyakit pencernaan yaitu diare. Semua orang mungkin sudah tahu bahwa mencuci tangan mampu membersihkan tangan mereka namun sangat sedikit seseorang tersebut melakukan cuci tangan pakai sabun. Hal ini sejalan dengan penelitian Julianti & Septiawan (2021) menyebutkan bahwasanya manfaat melakukan cuci tangan 7 langkah yaitu membersihkan dan membunuh kuman yang menempel secara cepat dan efektif karena semua bagian tangan akan dicuci menggunakan sabun Menurut Adiputra dkk (2021) pengetahuan adalah rasa keingintahuan individu terkait objek melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena setiap individu memiliki penginderaan yang berbeda-beda. Adapun tingkatan pengetahuan menurut Adiputra dkk (2021) ialah tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Pengetahuan siswa SDN 1 Cibadak setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden sebanyak 20 responden (62,5%) memiliki pengetahuan baik dan hampir dari setengahnya sebanyak 12 responden (37,5%) memiliki pengetahuan cukup setelah diberikan pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (65,6%) dan hampir dari setengah responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (34,4%) . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang mencuci tangan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Melalui pendidikan kesehatan mencuci tangan dengan metode ceramah maka akan ada transfer informasi kepada responden kemudian melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan siswa tentang mencuci tangan menjadi baik (Purwanti Yanik et al., 2020).

Demikian halnya dengan media gerak dan lagu dalam penelitian ini didapati bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2020) dengan hasil yaitu terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa dengan menggunakan media lagu pada anak usia 5-6 tahun. Dari kedua media tersebut maka didapati yang paling besar perubahan tingkat pengetahuan adalah media gerak dan lagu. Tejapermana & Asmira (2018) dalam penelitiannya juga melaporkan bahwa model pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak dan berkaitan dengan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran gerak dan lagu dapat mengoptimalkan motorik anak sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan. Hasil penelitian serupa juga dilakukan Sudjono & Kusumastuti (2017) yang menyatakan pembelajaran gerak dan lagu dapat berupa kegiatan bernyanyi sambil bergerak berdasarkan irama musik dan lagu dengan melakukan inovasi pada pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak. Hasil ini sejalan dengan pendapat Yusanti & Rakimahwati (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran

melalui gerak dan lagu akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Gerak dan lagu akan menjadi sangat kreatif jika di padukan bersamaan, gerak dan lagu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dipadukan dengan bidang-bidang lain, dengan kata lain bahwa konsep pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan yang sangat mudah untuk diterapkan, simple, bisa mengembangkan aspek pembelajaran serta mengembangkan kemampuan anak (Dini, 2022).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mencuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan Siswa SDN I Cibadak Bandung.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (65,6%) , sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dari responden sebanyak 20 responden (62,5%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji statistik dengan paired test sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan didapatkan nilai P value 0,000. Nilai P value (0,000) < p-alpha (0,05) maka H_0 ditolak , artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN 1 Cibadak Bandung, hasil yang didapat bahwa pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan sudah cukup memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa SDNI Cibadak Bandung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulvina Kurniasih 2020 “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Tentang Mencuci Tangan SD Widya I Batam” ,penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan one group pretest dan post test design dan diuji dengan T-test , dengan populasi siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa, dari hasil uji T-test didapatkan nilai t_{hitung} (6.052) sedangkan t_{tabel} (1,17) dapat diartikan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hasil ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan sekolah dasar Widya I Batam. Menurut WHO dalam (Anisa & Ramadan, 2021) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri. Penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Resubun, 2021. .Pendidikan adalah upaya persuasif atau pembelajaran pada masyarakat melakukan tindakan-tindakan praktek untuk memelihara atau mengatasi masalah-masalah dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan berupa pelatihan ini didasarkan pada pengetahuan dan kesadarannya melalui pembelajaran. Menurut penelitian Rogers (1974) seperti dikutip Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses berurutan yakni : kesadaran (awareness) tertarik (interest), evaluasi (evaluation), mencoba (trial) , dan menerima (adaptoin).

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa adanya perbedaan pengetahuan siswa mengenai cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah agar anak menjadi tahu adalah dengan cara membuat anak memahami hal yang dapat menjadi masalah bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. Tingginya angka kejadian diare dan masih kurangnya perilaku cuci tangan menunjukkan perlu ada perhatian yang serius terhadap fenomena ini. Pengetahuan tentang cuci tangan yang merupakan salah satu determinan dari perilaku cuci tangan pada anak usia sekolah dasar. Tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti keluarga, guru maupun pihak kesehatan. Tingkat

pengetahuan yang baik dapat menambah pengetahuan responden mengenai cuci tangan yang benar. Selain itu faktor lain yang dapat menambah pengetahuan responden adalah informasi. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan responden, walaupun responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah, jika responden sering terpapar informasi maka responden akan memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Menurut Listiadesti dkk (2020) menyatakan bahwa penyuluhan cuci tangan pakai sabun memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap siswa tentang cuci tangan (Listiadesti dkk, 2020). Pendidikan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dalam mencuci tangan pakai sabun. Siswa yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki perilaku kurang baik dalam mencuci tangan begitu sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan baik memiliki tindakan yang baik dalam cuci tangan pakai sabun (Nasution & Harahap, 2020). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pengetahuan siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa telah mengalami proses untuk mengetahui sesuatu (Nasution & Harahap, 2020). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal. Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu. Seiring dengan proses interaksi yang berlangsung dinamis dan terus-menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya. (Sianipar & Sijabat, 2021).

Pengetahuan tentang cuci tangan penting diketahui oleh siswa, karena jika siswa mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar dapat mencegah penularan penyakit seperti diare dan kecacingan. Tingkat pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku cuci tangan yang baik dan benar. Menurut teori yang dikemukakan Sugiarto dkk (2019) menyatakan bahwa faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak. Sesuai dengan pendapat Adiputra dkk (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik dalam bersikap. Terbukti bahwa intervensi yang telah diberikan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengetahuan dari sebelum dan sesudah intervensi menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan begitu, adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar membuat siswa khususnya anak-anak sekolah dasar ini akan menerapkan ke perilaku dan kebiasaan baru mereka. Melakukan pendekatan dengan penyuluhan kesehatan CTPS ini juga dengan metode irama lagu yang mudah dihafal sehingga mereka terbiasa dengan lagu itu. Yang mana mengikuti pesan kesehatan untuk mencuci tangan pada 3 waktu penting, yaitu : sebelum memegang makanan, setelah buang air besar dan kecil, dan setelah bermain. Sehingga penggabungan ilmu pengetahuan dan kreativitas dalam penyampaian pengetahuan ini akan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Pengetahuan responden tentang mencuci tangan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dengan kategori nilai kurang berjumlah 20 responden (65,6%), kategori

nilai cukup berjumlah 11 responden (34,4%), Pengetahuan responden tentang mencuci tangan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan, dengan kategori nilai baik berjumlah 20 responden (62,5%) dan responden dengan kategori nilai cukup berjumlah 12 responden (37,5%), Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Ada pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa SDN I Cibadak Bandung. Terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada pre test dan post test yaitu sebesar 62,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Peran Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Menumbuhkan Perilaku Hidup Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2263–2269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1196>
- Armaijn, L., & Darmayanti, D. (2021). Sosialisasi Gerakan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Di Sekolah. In *Jurnal Pengamas* (Vol. 4, Issue 2).
- Fauzi, A. K. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Metode Sorogan Dan Peer Education Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Pendekatan Health Promotion Model (Hpm) Pada Santri Pondok Pesantren.
- Handayani, F. S., Kurniawati, & E., S. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*.
- Kemkes Ri. (2020). Profil Kesehatan Indonesia . <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2020.pdf>
- Kusuma Dewi, A., & Wijayanti, Y. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Ijphn*, 1(2), 155–163. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i2.47261>
- Maelissa, S. R., & Ukru, R. Y. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Puzzle Efektif Meningkatkan Perilaku Hand Higyene Pada Anak Usia Sekolah. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp>
- Mega Sari. (N.D.). Environmental Occupational Health And Safety Journal Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Santri Mts Di Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Tahun 2020. *Environmental Occupational Health And Safety Journal* •, 1(2), 205.
- Nurmala, I. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Ramdany Rm, & Manurung Ie. (2021). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Ph, L., Bambang Setiaji, & Hijrah Fitri. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sdn Di Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (Jikmi)*, 1(1).
- Purwanti Yanik, Arief Wisaksono, & Andika Aliviameita. (2020). Tampilan Pengabdian Masyarakat Penerapan Phbs Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Putri Fathonah, W. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 208–213. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>

- Sarah, A., Fauzan, A., Ernadi, E., Masyarakat, K., Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari, A., & Kalimantan, U. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Di Sekolah Mi Al-Hidayah Batulicin-Tanah Bumbu Tahun 2020.
- Sari, W. N. I., & Mulyadi. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. In Journal Of Education Research P (Vol. 1). <https://Pedirresearchinstitute.Or.Id/Index.Php/Thejoer/Index>
- Sontina Saragih. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Siswa/I Kelas V Di Sd Negeri 060971 Kemenangan Tani Kec. Medan Tuntungan Tahun 2018. <https://doi.org/10.55541/Emj.V2i1.71>
- Suryani, D., Maretalinia, Suyitno, Yuliansyah, E., Damayanti, R., Yulianto, A., & Rini Oktina, B. (2020). The Clean And Healthy Life Behavior (Phbs) Among Elementary School Student In East Kuripan, West Nusa Tenggara Province. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11(01), 10–22. <https://doi.org/10.26553/Jikm.2020.11.1.10-22>
- Suryani, L., Payung, S., & Pekanbaru, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.